



---

## PERAN DINAS PERTAHANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI TPA BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

**Mahdalina**

STIA AMUNTAI

E-mail: [mahdalina.sp@gmail.com](mailto:mahdalina.sp@gmail.com)

---

### Article History:

Received:02-05-2023

Revised: 15-05-2023

Accepted:22-05-2023

### Keywords:

Peran, Pengelolaan,  
Sampah

**Abstract:** *Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan ini masih kurang terlaksana dengan baik, karena pada saat dilapangan masih menemukan adanya permasalahan-permasalahan yaitu: adanya keterbatasan sumber daya manusia seperti petugas pendaur ulang sampah serta sarana dan prasarana, kurangnya komunikasi dari pemerintah daerah tentang proses pendaur ulangan sampah metode 3R dan sampah yang diangkut tidak di proses terlebih dahulu sedangkan data sampah setiap harinya mencapai 80 ton perharinya. Kasus seperti ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak terkait terutama pada Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup (PLH) itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dinas tersebut dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang di ambil dari penarikan sampel yang berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diuji kredibilitasnya dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data dan member check. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup (PLH) Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga masih belum bisa dikatakan baik hal ini diambil dari kesimpulan beberapa aspek variabel penelitian yaitu : Komunikasi, Sumber Daya, Desposisi, dan Struktur Birokrasi. Untuk meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Disarankan kepada Pihak terkait yaitu Dinas Pertahanan dan Lingkungana Hidup beserta Jajaranya agar dapat meningkatkan dan mempublikasikan komunikasi dan juga sosialisasi kepada masyarakat dan pengelola*

## **PENDAHULUAN**

Sampah adalah masalah umat manusia, ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, kemanan dan pencemaran, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan antara lain: 1) Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas yang terjadi dan rombak sampah bau yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang; 2) Sampah yang berumpuk-tumpuk dapat menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan di lingkungan sekitarnya; 3) Disekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan karena selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara di sekitarnya. Karena kekurangan oksigen dapat menyebabkan flora dan fauna menjadi terdesak; 4) Gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena kadang-kadang proses pembusukan ada mengeluarkan gas beracun; 5) Dapat menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainnya; 6) Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai pemandangannya yang nyaman untuk dinikmati.

Berbagai upaya dilakukan untuk menangani pengelolaan dalam penanganan sampah. Namun upaya tersebut kerap mengalami kendala, serta sebagian warga yang tidak disiplin dengan membuang sampah seandainya. Salah satu yang menimbulkan masalah pengelolaan persampahan dalam upaya penanganan sampah adalah besarnya jumlah timbunan sampah yang dihasilkan perharinya tidak sebanding dengan jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tersebar di setiap lokasi yang telah ditempatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Balangan. Hal ini menimbulkan penumpukan sampah yang berlebihan dari volume Tempat Pembuangan akhir itu sendiri. Dengan bertambahnya penduduk maka produksi sampah juga meningkat, oleh karena itu peran dinas terkait dalam pengolahan sampah harus ditingkatkan. Pengelolaan sampah suatu desa bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan penduduknya, yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih. Saat ini pengelolaan persampahan menghadapi banyak tekanan terutama akibat semakin besarnya timbunan sampah yang dihasilkan masyarakat baik produsen maupun konsumen. Kabupaten Balangan tersebut menghasilkan sampah mencapai 85 ton per harinya (sumber: <http://banjarmasin.tribunnews.com>) online 28 Febuari 2021, sehingga tempat pembuangan akhir menjadi penuh dan tidak bisa lagi menampung sampah yang kian hari semakin menumpuk.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Sehingga dalam Analisis data kualitatif ini juga merupakan suatu yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi argumen atau pendapat sementara. Berdasarkan anggapan sementara yang dirumuskan berdasarkan data

tersebut, selanjutnya data itu disimpulkan apakah argumen tersebut benar atau tidak, berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata argumen tersebut berkembang menjadi teori.

Secara umum Teknik Pengumpulan Data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dan memaparkan penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang". Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran dinas pertahanan dan lingkungan hidup (plh) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga di tpa batu merah kecamatan lampihong kabupaten balangan**

#### **1. Komunikasi**

Aspek komunikasi yang meliputi transmisi dan kejelasan dimana dalam pelaksanaannya, peran Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup (PLH) dalam hal kejelasan Perda belum optimal sehingga pelaksanaan belum bisa berjalan dengan baik, kurangnya sosialisasi dari pemerintah khususnya Dinas terkait tentang bagaimana Peraturan Bupati Balangan No. 38 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Keberhasilan implementasi mengisyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengalami distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran tersebut.

#### **2. Sumber Daya**

Peran Dinas terkait dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena belum adanya upaya-upaya mengubah habit atau kebiasaan masyarakat yang

cenderung menghasilkan sampah tanpa kendali atau tanpa batas menjadi kebiasaan yang baik untuk membiasakan mengurangi sampahnya. Harus ada upaya pengelolaan sampah tidak menjadi barang yang tidak berguna akan tetapi bisa berdayaguna dan bermanfaat, akan tetapi ditempat penelitian ini didapatkan temuan bahwa tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dilihat dari aspek pemerintah dan Dinas terkait itu sendiri belum dapat merealisasikan sumberdaya manusia yang mampu dan cakap, dan masih belum didukung kelengkapan sarana prasarana, dan masih terbatasnya kemampuan keuangan daerah serta dukungan warga masyarakat itu sendiri.

### 3. Disposisi

Disposisi agen pelaksana, ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga tidak efektif. Ditempat penelitian ini ditemukan adanya ketidak serasian antara pelaksanaan program yang ada di Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup dengan yang ada di pemerintahan desa tersebut. Dinas tersebut sudah berkoordinasi dengan instansi lainnya, melakukan pengawasan dan pembinaan kepada para penyelenggara dilapangan dan sudah memberikan fasilitas sarana prasarana yang cukup untuk mengelola sampah tetapi Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup ini belum intens dalam melakukannya karena terbatasnya anggaran.

### 4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standaroperating procedurs atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Untuk Sistem, Mekanisme dan Prosedurnya sudah cukup efektif, seperti Waktu pelayanan Penyelesaian sesuai jadwal pembuangan sampah yakni pukul 17.00s/d pukul 04.00 Wita, Biaya/tarif yang tidak ada pungutan, Produk Pelayanan SOP Penaganan kebersihan/Persampahan, Adanyanya fasilitas Pengaduan Pelayanan.

## KESIMPULAN

Peran Dinas Pertahanan dan Lingkungan Hidup (PLH) di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Untuk melaksanakan tugas urusan Pemerintah dibidang lingkungan hidup serta tugas pembantu yang diberikan kepada Daerah yaitu:

1. Perumusan kebijakan dibidang lingkungan hidup
2. Pelaksanaan kebijakan dibidang lingkungan hidup
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dilingkunga hidup
4. Pelaksanaan administarsi Dinas lingkungan hidup
5. Pembinaan terhadap UPT dan kelompok Jabatan Fungsional Dinas Lingkungan Hidup

## SARAN

1. Kepada Kepala Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Balangan yang menangani tentang masalah Peraturan Bupati Balangan No. 38 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga agar lebih meningkatkan komunikasi kepada para pengelola sampah di TPA serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa memahami Pengelolaan sampah tersebut, Karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi mengakibatkan masyarakat kurang memahami tentang pengelolaan sampah.

2. Kepada Kepala TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan agar bisa menambah staf dalam pengelolaan sampah agar pengelolaan ini bisa berjalan dengan lancar. Karena staf disini sangat berperan penting dalam melaksanakan kebijakan publik. Selain itu diharapkan adanya keterbukaan dari kepala TPA Batu Merah kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan pengelola sampah sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dari berbagai pihak.
3. Kepada petugas bersihan TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan untuk melakukan pendauran ulang sampah dengan metode 3R. Reduce yaitu pengumpulan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Reuse yaitu pemilahan penggunaan ulang sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Antonim, Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga
- [2] Antonim, Peraturan Bupati Balangan Nomor 52 Tahun 2021 Pembentukan, Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Tempat Pengelolaan Akhir Sampah Batu Merah
- [3] Agustino, Leo.2019.Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta Bandung
- [4] Hardani,Dkk. 2020.Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif.Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu Groub
- [5] Ismi,Nor 2020. Implementasi Konsep Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan (Green Waste) Di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Kabupaten Gowa(<https://repositori.unhas.ac.id>)
- [6] Arafat, Jumrotul 2018. Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (<https://respositori.radenintan.ac.id>)
- [7] Krismansyah Fitria (2017) Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kepala Gading Kota Administrasi Jakarta Utara (<https://eprints.unitirta.ac.id>)
- [8] Milles B Matthew Huberman,2014. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, United State Of America
- [9] Subarsono, 2021.Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- [10] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta Bandung
- [11] R. Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Gramedia Widiasaran Indonesia